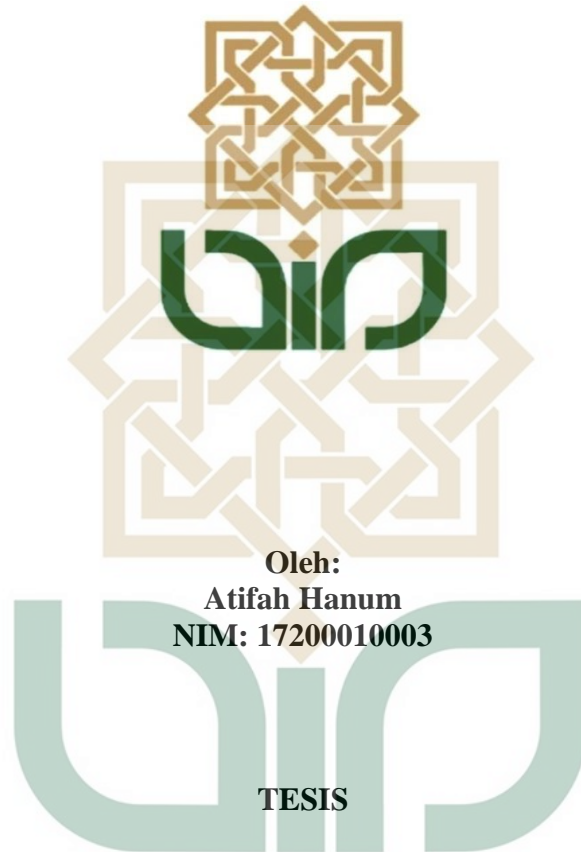


***DRAWING ART DENGAN MOTIVATIONAL INTERVIEWING UNTUK
MENANGANI PERMASALAHAN KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA
DI SMP N 1 WONOSARI, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA***



Oleh:
Atifah Hanum
NIM: 17200010003

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Atifah Hanum, S.Sos**
NIM : 17200010003
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Atifah Hanum, S.Sos.
NIM: 17200010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Atifah Hanum, S.Sos**
NIM : 17200010003
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Atifah Hanum, S.Sos.
NIM: 17200010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-162/Un.02/DPPs/PP.00.9/04/2020

Tugas Akhir dengan judul : *DRAWING ART DENGAN MOTIVATIONAL INTERVIEWING* UNTUK MENANGANI PERMASALAHAN KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA DI SMP 1 WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIFAH HANUM, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010003
Telah diujikan pada : Senin, 06 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji II



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III




Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Yogyakarta, 06 April 2020

UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur




Prof. Noorhaidi, S. Ag., M. A., M. Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***DRAWING ART DENGAN MOTIVATIONAL INTERVIEWING UNTUK
MENANGANI PERMASALAHAN KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA
DI SMP 1 WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA***

Yang ditulis oleh :

Nama : **Atifah Hanum, S.Sos**
NIM : 1720010003
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi

ABSTRAK

Atifah Hanum, S. Sos. “*Drawing Art dengan Motivational Interviewing untuk Menangani Permasalahan Keterampilan Sosial Remaja di SMP 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.*” Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, 2019.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan mudah di akses dapat mempengaruhi remaja yang memiliki keterampilan sosial rendah. Keterampilan sosial merupakan modal dasar kehidupan sosial dengan keluarga, teman, guru maupun masyarakat sekitar. Remaja yang kurang memiliki keterampilan sosial berpengaruh pada sulitnya berkomunikasi secara verbal dan seni dapat digunakan sebagai pengungkap masalah yang menyenangkan bagi remaja. Ada banyak cara untuk mengatasi permasalahan keterampilan sosial. Salah satunya menggunakan *drawing art* dengan *motivational interviewing*. *Drawing art* sebagai alat untuk mengekspresikan permasalahan sedangkan *motivational interviewing* sebagai langkah dalam merubah perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *drawing art* dengan *motivational interviewing* dalam meningkatkan masalah keterampilan remaja di SMP 1 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental one grup pre-test dan post-test design*, menggunakan *purposive sampling* berdasarkan nilai dari skala keterampilan sosial kategori rendah dengan jumlah 10 siswa kelas 1 di SMP Negeri Wonosari. Analisis data menggunakan SPSS dan uji *Wilcoxon*. Pengumpulan data dengan skala keterampilan sosial, observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan *treatment*.

Hasil dari penggunaan *drawing art* dengan *motivational interviewiing* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 9 dari 10 siswa yang mengalami peningkatan keterampilan sosial pada nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatannya sebesar 5,56%. Hasil akhir dengan menggunakan uji *Wilcoxon* di dapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,02 < 0,05$ maka hipotesis di terima artinya ada perbedaan antara keterampilan sosial dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *drawing art* dengan *motivational interviewing* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa di SMP 1 Wonosari.

Kata Kunci: *Drawing Art, Motivational Interviewing, Keterampilan Sosial*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **“*Drawing Art dengan Motivational Interviewing* untuk Menangani Permasalahan Keterampilan Sosial Remaja di SMP 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.”** Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menjadi suri tauladan umat manusia.

Melalui kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan, bimbingan dan dorongan sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut berupa dukungan, baik yang bersifat materil maupun moril kepada segenap civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis ucapkan terimakasih kepada Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan terima kasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Rof'ah, BSW., M.A., Ph.D dan Dr. Roma Ulinuha, M.Hum sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada TU akademik, Pusat pengembangan bahasa, perpustakaan

UIN khususnya karyawan yang ada di Pascasarjana yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan.

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada Ibu Dr. Nurus Saadah, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah banyak memberikan banyak pembelajaran, motivasi, arahan, dan ilmu yang sangat berarti dan bermanfaat bagi penulis. Terima kasih atas kesabaran serta ketulusan dalam membimbing sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Roma Ulinuha, M.Hum selaku ketua sidang dan kepada Ibu Dr. Casmini, S.Ag, M.Si., selaku penguji tesis yang telah memberikan banyak masukan yang sangat bermanfaat dan membantu dalam proses perbaikan tesis ini.

Terima kasih kepada kepala sekolah SMPN 1 Wonosari, ibu Amanah selaku koordinator BK dan Ibu Afiel selaku guru BK serta seluruh warga sekolah di SMPN 1 Wonosari, yang telah memberikan pengalaman, ilmu serta kontribusi yang luar biasa dalam penyelesaian tesis ini. Kemudian juga ucapan terima kasih kepada teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, Program *Interdisciplinary Islamic Studies*, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang telah kalian berikan selama ini, semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Semoga untuk kedepannya bidang konsentrasi ini semakin berkembang serta melahirkan magister-magister yang berkualitas dan bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar tercinta terutama untuk ibu, simbah dan adik yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan. Merekalah yang telah meringankan langkah saya dalam menyelesaikan kuliah S2

di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih juga atas doa dari keluarga besar om, tante dan saudara kakak-adik yang telah memberikan bantuan baik secara moril dan materil, sehingga dapat memperoleh gelar Magister. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam kehidupan. Tidak pernah lupa almarhum bapak, terima kasih banyak untuk didikkan, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

Terima kasih sahabat-sahabatku, Mbak Anas, S.Sos, Teh Nurul Kurniati, S. Sos dan Sri Utami, S.Sos. Terima kasih untuk sahabat spesial Elisa Kartika Siwi, SH., Mkn., untuk bantuan semangat yang tidak pernah lelah, serta temanku Armelia dan Endang. Terima kasih teman kos Havana yang telah banyak membantu dan memotivasi studi saya. Serta kepada semua pihak yang terlibat dan ikut berjasa secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, semoga Allah *subhanahu wata'ala* membalas kebaikan kalian semua.

Dengan segala kerendahan hati, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pada dunia pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya. *Jazakumullohu akhsanal jaza'*

Yogyakarta, 25 April 2020

Penulis,

Atifah Hanum, S. Sos

NIM: 17200010003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tesis ini dipersembahkan kepada

Keluarga tercinta Simbah Putri, Ibu Siti Qodariyah, Almarhum Bapak

Suparjiya, dan Adikku Taufiq Nadzir

Serta keluarga besar dan orang-orang tersayang

**Guru-guru yang telah memberikan ilmu serta membimbing dan
mengarahkan agar menjadi pribadi yang berilmu**

**Almamater Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

Perhatikanlah orang yang memberikan nasihat kepadamu.

**Seandainya dia memulai dari sisi yang merugikan orang banyak
maka janganlah engkau menerima nasihat darinya.**

**Akan tetapi, jika dia memulainya dari sisi keadilan dan kebaikanmu,
maka terimalah nasihatnya itu.**

(Ali Bin Abi Thalib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN TEORI	25
A. <i>Art Therapy</i>	25
1. Bentuk-Bentuk <i>Creative Art</i>	26
2. <i>Art Therapy</i> Dalam Bidang Seni Visual	28
3. <i>Drawing Art</i> Dalam Konseling	29
4. Tahapan Dan Teknik Dalam <i>Drawing</i>	34
5. Penggunaan <i>Drawing</i> Dalam <i>Therapy</i>	34
B. <i>Motivational Interviewing</i>	35
1. Pengertian <i>Motivational Interviewing</i>	35

2.	Prinsip <i>Motivational Interviewing</i>	36
3.	Tahapan <i>Motivational Interviewing</i>	37
C.	Keterampilan Sosial	39
1.	Pengertian Keterampilan Sosial	39
2.	Ciri-Ciri Keterampilan Sosial	41
3.	Dimensi Keterampilan Sosial	42
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial	43
D.	Kerangka Berpikir	46
E.	Hipotesis	49
 BAB III METODE PENELITIAN		50
A.	Jenis Penelitian	51
B.	Subjek Penelitian	52
C.	Variabel Penelitian	53
D.	Tempat Penelitian	53
E.	Definisi Operasional	53
F.	Teknik Pengumpulan Data	55
1.	Skala Keterampilan Sosial	55
2.	Observasi.....	57
3.	Dokumentasi	57
4.	Wawancara.....	57
5.	Perlakuan atau Intervensi	57
6.	Analisis Data	62
7.	Validitas Perlakuan	63
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		65
A.	Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa	65
B.	Persiapan Penelitian	66
C.	Hasil Uji Angket	66
D.	Tahapan <i>Drawing Art</i> dengan <i>Motivational Interviewing</i>	69
1.	Tahap Pertama.....	70
2.	Tahap Kedua	76
3.	Tahap Ketiga	78
4.	Tahap Keempat	80
E.	Analisis Data	83
1.	Hasil Uji hipotesis penelitian	83
2.	Hasil Olah Data Kualitatif	85
3.	Pembahasan Hasil Penelitian	96
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		110
A.	Kesimpulan	110
B.	Saran	111

1. Kepada Siswa	111
2. Guru Bimbingan dan Konseling.....	111
3. Kepada Peneliti	111

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	122
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Blue Print</i> Keterampilan Sosial.....	55
Tabel 2	Rumus Empat Kategori.....	56
Tabel 3	Hasil Validitas Instrumen.....	67
Tabel 4	Hasil Uji Coba Item Keterampilan Sosial.....	67
Tabel 5	<i>Reliability Statistic</i>	68
Tabel 6	Kategori Keterampilan Sosial.....	69
Tabel 7	Data Hasil <i>Pre-test</i> Keterampilan Sosial.....	69
Tabel 8	Uji <i>rank wilcoxon signed</i>	83
Tabel 9	<i>Test Statistics^a</i>	84
Tabel 10	Hasil <i>Post-test</i> Keterampilan Sosial.....	85
Tabel 11	Perubahan Siswa.....	91
Tabel 12	Hasil Diskusi Kelompok.....	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 2	Pola <i>One Grup Pre-test</i> dan <i>Post-test Design</i>	50
Gambar 3	Kerangka Pelaksanaan <i>Drawing Art</i> dengan <i>Motivational Interviewing</i>	58
Gambar 4	Rumus Reliabilitas	63
Gambar 5	Rumus Uji <i>Wixoccon</i>	63
Gambar 6	<i>Drawing Art</i> oleh Siswa.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Keterampilan Sosial	123
Lampiran 2	Hasil Item Keterampilan Sosial	127
Lampiran 3	Hasil <i>Pre-test</i>	135
Lampiran 4	Data Statistik	144
Lampiran 5	Hasil <i>Pre-test Post-test</i>	145
Lampiran 6	Hasil Gambar Siswa.....	146
Lampiran 7	Rangkuman Hasil Gambar siswa	151
Lampiran 8	Pertanyaan Penggunaan Media Sosial	155
Lampiran 9	Jawaban Hasil Penggunaan Media Sosial	156
Lampiran 10	Pedoman Wawancara Guru dan Siswa	158
Lampiran 11	Modul Penelitian	159
Lampiran 12	Dokumentasi Foto Siswa.....	170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa paling penting dalam menentukan seorang anak menjadi manusia baru sebagai seseorang yang disebut dewasa. Remaja akan menghadapi tantangan-tantangan baru dalam pertumbuhan dan perkembangan, baik dari faktor luar maupun faktor dalam individu. Hal ini akan mempengaruhi remaja dalam menghadapi perubahan masalah secara fisik, biologis, psikologis, dan masalah sosial.¹

Individu pada usia remaja memiliki jenis pergaulan dan interaksi sosial yang bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, termasuk pergaulan dengan sesama jenis maupun berlainan jenis. Tugas perkembangan remaja selanjutnya adalah mencapai kemandirian emosional dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat. Nilai-nilai sosial dapat diterima oleh anggota masyarakat bila dalam berhubungan dengan orang lain, remaja memperhatikan keterampilan sosial yang dimilikinya.²

¹ Rofiqoh Naili, "Peranan Orang Tua Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Masa Remaja Agar Tidak Terjadi Kenakalan Remaja," Kompasiana.com, 2019. Diakses 12 Agustus 2019

² Eprilia Kusuma Dewi, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Cooperative Learning di Smp Negeri 2 Pakem Kelas VIII C" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Keterampilan sosial menjadi salah satu modal dasar kehidupan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Cara berinteraksi seseorang bergantung pada pola asuh yang diterimanya. Mengutip dari Kompas, anak yang memiliki keterampilan sosial akan lebih mudah diterima oleh siapa pun, dapat menyelesaikan masalah, mampu mengasah berbagai keterampilan hidup, serta mengurangi kesulitan di sekolah.³

Penanganan masalah dalam bersosial harus dilakukan sedini mungkin agar dapat berinteraksi dengan baik. Keterampilan sosial sendiri merupakan kemampuan cakap yang terlihat pada tindakan, empati, dapat mencari dan mengelola informasi, mempelajari hal baru agar bisa memecahkan masalah dalam kesehariannya, efikasi diri, memiliki keterampilan berkomunikasi, dapat memahami, menghargai, bisa bekerja sama, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan pada masyarakat secara global.⁴

Penggunaan media sosial dan digital saat ini telah menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Hasil riset dari kementerian Kominfo menunjukkan sebanyak 98% anak-anak dan remaja pengguna aktivitas *online* tahu tentang internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet.⁵ Tak bisa dipungkiri lagi peran media sosial telah mempengaruhi hampir setiap sudut kehidupan masyarakat saat ini. Adanya kemudahan informasi yang diperoleh dari media sosial telah membuat

³ Lussia Kus Anna, "Melatih Keterampilan Sosial," Kompas.com, 2016. Diakses 15 April 2019

⁴ Alwansyah, Edy Purnomo, dan Pargito, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Simulas" 5, 3 (2017).

⁵ Gatot S. Dewa Broto, "Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja dalam Menggunakan Internet," www.kominfo.go.id, *Kominfo*, 2014. Diakses 2 November 2019

mekanisme sosial masyarakat Indonesia hampir terpecah jika tidak dilakukan program keterampilan sosial bagi anak-anak dan remaja.⁶

Bagi remaja, penggunaan internet memiliki dampak positif dan negatif sehingga perlu mendapatkan penanganan yang tepat terutama dalam interaksi dan komunikasi secara langsung.⁷ Penggunaan media sosial yang berlebihan pada remaja dapat berakibat pada kemalasan untuk berbaur dengan lingkungan sekitar. Remaja yang memiliki empati rendah akan menghambat dan mempengaruhi keterampilan sosial pada dirinya. Rendahnya keterampilan sosial pada remaja akan berakibat pada ketidakmampuan remaja dalam beradaptasi dengan lingkungan sehingga memilih untuk melakukan tindakan agresif sebagai salah satu bentuk pertahanan diri.

Permasalahan pada gejolak emosi pada diri remaja pada dasarnya disebabkan oleh konflik peran sosial. Di satu sisi muncul keinginan untuk menjadi pribadi yang mandiri seperti orang dewasa, tetapi di sisi lain dibatasi dengan norma dan keinginan orang tua, teman maupun masyarakat sekitar. Orang tua dan pendidik harus aktif membimbing remaja sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan dalam bersikap dan berperilaku pada dunia sosial remaja.⁸

Keinginan untuk menjadi pribadi yang mandiri pada diri remaja menyebabkan remaja sulit mengungkapkan masalah secara verbal atau

⁶ Ahmad Baedowi, "Melemahnya Keterampilan Sosial," m.mediaindonesia.com, January 2017. Januari 2017. Diakses 12 Maret 2019

⁷ Siti Nurina Hakim, Aliffatullah Alyu Raj, dan Dara Febrian Chita Prastiwi, "Remaja dan Internet," *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi* (2017): 311–319.

⁸ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

mengungkapkan permasalahan hanya pada kelompok pertemanannya saja. Mereka lebih percaya pada teman dibandingkan dengan orang lain. Remaja yang kesulitan mengungkapkan permasalahannya secara langsung inilah yang akan menghambat pendidik atau guru kesulitan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapinya.

Hasil wawancara terhadap salah satu guru bimbingan konseling di SMP bahwa masih cukup sulit menangani masalah pada keterampilan sosial khususnya pada pola interaksi dan komunikasi siswa. Tidak jarang siswa sering mengabaikan sopan santun sehingga mereka cenderung mengabaikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Belum lagi siswa yang meniru gaya bicara ataupun perilaku yang negatif dari media sosial. Pola siswa dalam melihat, meniru komunikasi, serta interaksi sosial yang negatif dapat menjadi masalah pada keterampilan sosial sehingga harus segera diatasi.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, guru bimbingan konseling mengaku kesulitan untuk merubah perilaku siswa dalam berinteraksi pada teman, guru dan warga sekolah yang sering terjadi pada siswa baru. Lingkungan yang berbeda mengharuskan siswa agar mampu berinteraksi dan beradaptasi. Peraturan sekolah yang berbeda serta wilayah pertemanan yang semakin luas berpengaruh pada keterampilan sosial siswa.¹⁰

Lingkungan yang baru inilah yang mengakibatkan siswa merasa enggan untuk berkomunikasi ataupun mengungkapkan permasalahan secara langsung dan memilih untuk melakukan tindakan yang kurang sopan. Beberapa siswa

⁹ Wawancara ibu Amanah, 25 Maret 2019

¹⁰ Hasil observasi, 26 Maret 2019.

yang sulit beradaptasi dan berinteraksi memilih untuk diam atau malah sebaliknya, memperlihatkan perilaku yang negatif. Misalnya berbicara tidak sopan, membuat gaduh di kelas, berperilaku kasar dan lain sebagainya.¹¹ Dasar dari temuan permasalahan keterampilan sosial di sekolah inilah, yang menjadikan fokus dalam permasalahan pada tesis ini yaitu pada interaksi, komunikasi, dan adaptasi.

Ada banyak pendekatan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan pada keterampilan sosial. Salah satunya adalah pendekatan humanistik yang memberikan pandangan pada individu bahwa setiap orang memiliki kemampuan diri untuk bisa berkembang, menyembuhkan, dan memaksimalkan potensi yang ada pada diri seseorang. Pendekatan humanistik, bisa digunakan dalam berbagai pendekatan yang bersifat kreatif yang berpusat pada klien.¹²

Remaja mempunyai cara sendiri dalam mengungkapkan masalah atau mengurangi masalah yang ada dalam dirinya. Ada banyak alasan atau kemungkinan seorang remaja tidak bisa mengungkapkan masalah secara verbal. Bisa jadi karena permasalahan sedang dirasakan yang menghambat remaja dalam mengungkapkan masalah karena kurangnya keterampilan sosial. Salah satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat digunakan konselor adalah *art therapy* dengan gambar.

Penggunaan *drawing art* dapat digunakan sebagai salah satu media pengungkapan masalah siswa yang diharapkan mampu menuangkan

¹¹ Wawancara, Ibu Afiel 19 Juli 2019.

¹² Aniek Wirastania, "Penggunaan Clay Therapy dalam Program Bimbingan untuk Peserta DisikTingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Khusus Konseling* 2, 1 (2016).

permasalahan melalui media gambar.¹³ *Creative art* merupakan bagian dalam konseling inovatif untuk dijadikan sarana mengendalikan, mengelola, dan mengintegrasikan implus destruktif yang artinya dapat dijadikan sebagai pengatur atau sarana diri untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang dirasakan.¹⁴

Beberapa literatur artikel mengatakan bahwa *art therapy* bisa digunakan untuk permasalahan-permasalahan dari yang ringan sampai berat. Salah satu jurnal menyebutkan bahwa *art therapy* pada awalnya digunakan terapi psikologi untuk orang yang mengidap gangguan kejiwaan.¹⁵ Lebih luas lagi, salah satu jurnal mengenai *art therapy* yang dikaitkan dengan otak manusia bahwa seni menawarkan kemungkinan untuk menghadapi blok-blok pembangun pancaindra dalam pemrosesan informasi dan emosi, yang memiliki peran unik dan penting pada arena terapi, penyembuhan, dan pertumbuhan.¹⁶

Studi yang ditulis oleh Ratnasari menyatakan bahwa *art therapy* dengan menggunakan gambar mampu meningkatkan keterampilan sosial pada anak jalanan.¹⁷ Berbeda dengan studi sebelumnya, artikel yang ditulis oleh Mukhtamar dan Hadjam menjelaskan bahwa menggambar selama 6 kali pertemuan belum cukup efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial.

¹³ Nova Erlina Yaumas dan Syafrimen Syafril, "Penggunaan Lukisan dalam Menggali Masalah Klien" (2018).

¹⁴ Ahmad Andry Budianto dan Dkk, "Menjadi Konselor Terampil untuk Menanggulangi Krisis Moral Anak Dan Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling* (2017).

¹⁵ Wirastania, "Penggunaan Clay Therapy Dalam Program Bimbingan Untuk Peserta DisikTingkat Sekolah Dasar."

¹⁶ Vija B Lusebrink, Palo Alto, dan CA, "Art Therapy and the Brain: An Attempt to Understand the Underlying Processes of Art Expression in Therapy," *Journal of the American Art Therapy Associatio* 21, 3 (2004): 125–136.

¹⁷ Cindy Astria Ratnasari, "Pengaruh Art Therapy Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Anak Jalanan di Jalan Tanjung PutraYudha II Malang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013).

Artinya bahwa *art therapy* dengan menggunakan gambar saja belumlah cukup untuk mengubah penolakan berlebih dalam perubahan perilaku pada keterampilan sosial sehingga memerlukan pertimbangan alternatif lain.¹⁸ Berdasarkan artikel tersebut terdapat perbedaan pada hasil penggunaan gambar dalam menangani keterampilan sosial. Penggunaan gambar saja masih harus dipertimbangkan dalam meningkatkan dan menangani keterampilan sosial.

Penggunaan *drawing solution* dapat membantu konseli menyadari masalah serta mendorong konseli sadar akan kemampuan dalam membangun solusi terhadap masalahnya sendiri,¹⁹ dipandang remaja sebagai bentuk perawatan yang tidak mengancam, membantu mengekspresikan situasi yang sulit untuk diungkapkan,²⁰ mengeksplorasi diri dan alat komunikasi.²¹ Drake mengemukakan bahwa menggambar memiliki nilai yang lebih kuat untuk mengekspresikan perasaan.²² Data tersebut membuktikan bahwa penggunaan gambar lebih efektif bila digunakan untuk mengekspresikan perasaan sehingga dalam merubah suatu perilaku maka perlu menggunakan intervensi lain.

Penelitian ini akan menggunakan *drawing art* sebagai metode untuk mengungkapkan masalah keterampilan sosial pada remaja. Hal ini didasarkan pada remaja yang kurang memiliki keterampilan sosial berpengaruh pada

¹⁸ Desvi Yanti Mukhtar dan Noor Rahman Hadjam, "Efektifitas Art Therapy Untuk Keterampilan Sosial Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Perilaku," *Psikologia* 2, 1 (2006).

¹⁹ Wahyu Nanda Eka Saputra et al., "Drawing Solution: Ekspresi Seni Dalam Konseling Ringkas Berfokus Solusi," *Jurnal Fokus Konseling* 4, 2 (2018): 185–191.

²⁰ Shirley Riley, "Art Therapy with Adolescents," *Western Journal of Medicine* 175, 1 (2001).

²¹ Kee-Duck Jang dan Hye-Jin Park, "The Effect of the Happiness Improvement Group Art Counseling Program Applying Reality Therapy on Human Relations and Happiness of Schizophrenic Patients," *Indian Journal of Science and Technology* 9, 41 (2016).

²² J. E Drake dan E. Winner, "Confronting Sadness Through Art-Making: Distraction Is More Beneficial than Venting.," *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts* 6, 3 (2012): 255–261.

sulitnya berkomunikasi secara verbal. Aktivitas seni dapat digunakan sebagai pengungkap masalah yang menyenangkan bagi remaja yang kesulitan mengungkapkan masalah secara langsung.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti menggunakan *drawing art* sebagai sarana untuk menggali masalah siswa dengan menggabungkan *motivational interviewing* (MI) dalam menangani keterampilan sosial remaja. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Magll dan Sugiharto bahwa MI perlu dikembangkan tidak hanya pada masalah klinis²³ tetapi konselor diharapkan mampu mengimplikasikan tahapan MI dalam pendekatan konseling di sekolah.²⁴ Lebih jelasnya peneliti jabarkan urutan hasil temuan artikel keterampilan sosial, *drawing art*, dan MI dalam pembahasan pada kajian pustaka. Temuan ini yang kemudian mendorong peneliti menggunakan tahapan MI untuk menangani keterampilan sosial remaja di sekolah.

Persamaan dan perbedaan fokus peneliti dengan penelitian sebelumnya masing-masing terletak pada penggunaan *drawing art* dan *motivational interviewing* pada permasalahan keterampilan sosial yang sebelumnya pernah digunakan oleh Holt dan Kaiser untuk menangani masalah pada penyalahgunaan obat-obatan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *art therapy* yaitu *drawing art* sebagai *assassment* dan tahapan *motivational*

²³ Molly Magll et al., "A Meta-Analysis of Motivational Interviewing Process: Technical, Relational, and Conditional Process Models of Change," *HHS Public Access* 82, 2 (2018): 140–157.

²⁴ Dwi Yuwono Puji Sugiharto et al., "Pengembangan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan Konseling Motivational Interviewing (MI) Berbasis Local Wisdom Budaya Jawa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2019): 2.

interviewing untuk menangani keterampilan sosial pada siswa di SMP 1 Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *drawing art* dengan *motivational interviewing* dalam menangani masalah keterampilan sosial di SMP 1 Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

Untuk melihat pengaruh *drawing art* dengan *motivational interviewing* dalam menangani masalah keterampilan sosial di SMP 1 Wonosari

D. Kajian Pustaka

Studi ini akan memberikan gambaran bentuk dari tiga teori utama. Pertama, teori mengenai keterampilan sosial, *drawing art* dan *motivational interviewing* (MI). Adapun kajian pustaka sebagai pendukung dan penguatan dari hasil penelusuran peneliti dengan memperlihatkan teori, metode, dan topik yang akan diteliti dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Challita dalam studinya mengatakan bahwa keterampilan sosial ada pada empat konstruksi perilaku yaitu keterampilan membuat persahabatan, perilaku pro-sosial, kapasitas intrapersonal, emosi dan ketahanan.²⁵ Istianti berpendapat bahwa dengan mengembangkan keterampilan sosial dapat meningkatkan

²⁵ Julianne Challita, Christine Chapparo, dan Joanne Hinitt, "Patterns of Social Skill Difficulties in Young Children with Reduced Social Competence: Parent and Teacher Perceptions," *Journal of Occupational Therapy, Schools, & Early Intervention* 12, no. 3 (2019): 298–310.

kemampuan berpikir dan berperilaku berdasarkan keragaman realitas sosial.²⁶ Keterampilan sosial yang rendah menurut Susanto dapat mengarah pada perilaku yang cenderung menutup diri, kurang mampu mengontrol emosi, menunjukkan prasangka permusuhan, merespon dengan tindakan agresif, kurang terampil dalam merespon pernyataan orang lain baik secara verbal maupun non-verbal, dan cenderung mengeluarkan kata-kata kasar yang dapat memancing perkelahian.²⁷

Nasution, Maharani, Sahfriana, Murphy, Yuliatiningsih, Mousavi dan Hadi dalam studi mengenai keterampilan sosial menyimpulkan bahwa keterampilan sosial dapat ditingkatkan dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan menggunakan modul pembelajaran *problem based learning*,²⁸ layanan bimbingan kelompok,²⁹ model pembelajaran *group investigation* (GI),³⁰ *emotional and behavioral disorders* (EBD) dengan menggabungkan *good behavior game* (GBG),³¹ *group play therapy*,³² teknik analisis faktor,

²⁶ Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini* 5, 1 (2015).

²⁷ Ali Susanto dan Muhammad Farozin, "Pengaruh Konformitas, Keterampilan Sosial, dan Persepsi Terhadap Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif," *Jurnal Pendidikan IPS* 5, 1 (2018): 93–104.

²⁸ Nur Fauziah Husnah Nasution, "Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Pelajaran IPS Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Di Kelas IV SD Negeri 085119 Sibolga T.P. 2016/2017," *Jurnal Biolokus* 1, 1 (2018).

²⁹ Laila Maharani, Hardiyansyah Masya, dan Miftahul Janah, "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 05, 1 (2018): 65–72.

³⁰ Indra Sahfriana, Wachju Subchan, dan Suratno, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPA Biologi Untuk Materi Ajar Pertumbuhan Dan Perkembangan Kelas 8-C Semester Gasal Di SMP Negeri 1 Bangil Pasuruan," *Pancaran* 4, 2 (2015): 213–222.

³¹ J. Meredith Murphy, Renee O Hawkins, dan Laura Nabors, "Combining Social Skills Instruction and the Good Behavior Game to Support Students with Emotional and Behavioral Disorders," *Springer New York* (2019).

metode permainan pembangunan,³³ dan permainan tradisional.³⁴ Teknik tersebut mampu mengurangi perilaku mengganggu, meningkatkan komunikasi, guru dan orang lain, mengembangkan kemampuan kerja sama, membantu menyesuaikan diri, berinteraksi secara positif, dapat mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati aturan, menghargai orang lain, meningkatkan sikap aktif, memberikan pendapatnya, serta mendengarkan dengan baik setiap informasi yang diterima.

Studi lain menyatakan bahwa keterampilan sosial tidak harus mengandalkan cara, teknik dan metode saja. Menurut Setyana, guru harus mampu memahami perannya untuk mengembangkan keterampilan sosial pada siswa dengan tujuan agar mereka dapat hidup bermasyarakat.³⁵ Artikel lain oleh Dinata mengatakan bahwa keterampilan sosial berkaitan dengan peran *peer-acceptance* dan perilaku asertif.³⁶ Keduanya dapat membantu memberikan dukungan positif pada keterampilan sosial yaitu prestasi belajar, menurunnya kenakalan remaja dan mampu beradaptasi dengan cepat. Miller mengatakan

³² Bahareh Mousavi dan Sahar Safarzadeh, "Effectiveness of the Group Play Therapy on the Insecure Attachment and Social Skills of Orphans in Ahvaz City," *International Education Studies* 9, 9 (2016): 42–49.

³³ Yuliatiningsih, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini di Kelompok B Raudhatul Athfa Habibilah Pekik Nyaring Blok III Bengkulu Tengah," *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, 2 (2016): 84–91.

³⁴ Purwaka Hadi, Abdullah Sinring, dan Farida Aryani, "Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP," *Jurnal Psikologi & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 4, 4 (2018): 32–37.

³⁵ Mujiatin Setyana, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMK," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 2, 1 (2014): 84–88.

³⁶ Andari Nursa Dinata, Martini, dan Triantoro Safaria, "Peran Peer-Acceptance Dan Perilaku Assertif Pada Keterampilan Sosial Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (2019): 327–334.

bahwa memasukkan kurikulum dalam pengajaran keterampilan sosial siswa memiliki dampak yang lebih baik dan positif.³⁷

Pengembangan keterampilan sosial juga dapat dilakukan di luar jam sekolah. Menurut Anggraini, Isbayani, dan Durlak, keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler,³⁸ *outbond*³⁹ dan *after-school program* (ASP).⁴⁰ Kegiatan ini dapat mengekspresikan kemampuan, potensi, bakat dan minat untuk mencapai tingkat perkembangan pribadi sehingga dapat mencapai keterampilan dan komunikasi dengan baik, meningkatkan rasa emosional positif pada anak, serta melatih kesabaran. Perubahan dapat terjadi dalam tiga bidang perasaan dan sikap, indikator penyesuaian perilaku, dan kinerja sekolah. Secara khusus terdapat peningkatan signifikan dalam persepsi diri remaja, ikatan ke sekolah, perilaku sosial positif, nilai sekolah, dan nilai tes prestasi.

Pendampingan lintas-usia menunjukkan pengaruh kehadiran mentor pada hasil *mentee* setelah enam bulan memonitor perkembangan. Program pendampingan lintas-usia yang terstruktur dirancang untuk perkembangan anak dengan pemuda pedesaan. Analisis regresi mengungkapkan bahwa perubahan

³⁷ Melissa A Miller et al., "An Examination of Social Skills Instruction in the Context of Small-Group Reading," *Hammill Institute on Disabilities* 32, 5 (2011): 371–381.

³⁸ Fatik Lutvianan Anggraini, Fattah Hanurawan, dan Syamsul Hadi, "Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler," *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* 7, 5 (2017): 975–982.

³⁹ Nur Shintya Isbayani Isbayani, Ni Made Suastri, dan Luh Ayu Tirtayani, "Penerapan Metode Outbond Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak," *Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, 1 (2015).

⁴⁰ Joseph A Durlak, Roger A Weissberg, dan Molly Pachan, "A Meta-Analysis of After-School Programs That Seek to Promote Personal and Social Skills in Children and Adolescents," *Am J Community Psychol* 45 (2010): 294–309.

harga diri, keterampilan sosial, dan kompetensi perilaku sangat terkait dengan kehadiran mentor, menunjukkan proses relasional menyumbang lebih banyak perubahan daripada paparan kurikulum program.⁴¹

Keterampilan sosial ditinjau dari pengaruh, penggunaan, serta perkembangan internet, media sosial dan teknologi. Menurut Dwi dan Nugraini, pola perilaku pengguna internet yang berlebihan menyebabkan seseorang membatasi aktivitas sosial⁴² dan mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada pola perilaku pengguna internet yang berlebihan hingga mengakibatkan dirinya membatasi aktivitas sosial. Pembatasan ini berkaitan dengan anggapan bahwa internet lebih menarik dan menyenangkan sehingga perlu ada kontrol diri.⁴³

Oldmeadow mengaitkan dampak negatif penggunaan *facebook* dengan keterampilan sosial antar orang dewasa. Hasil dari studi ini menjelaskan bahwa kecemasan paling kuat berada pada ekspresif emosi dan kontrol emosi sehingga cenderung lebih sensitif terhadap kritik dan emosi. Penggunaan *facebook* berakibat pada keterampilan sosial rendah yang cenderung kurang menikmati sosialisasi, bertemu orang baru serta kecil kemungkinan mengambil

⁴¹ Michael J Karcher, "The Effects of Developmental Mentoring dan High School Mentors' Attendance on Their Younger Mentees' Self-Esteem, Social Skills, and Connectedness," *Psychology in the Schools* 42, 1 (2005): 65–77.

⁴² Indah Nugraini dan Naila Ramadhani, "Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Pengguna Internet," *Jurnal Psikologi* 43, 3 (2016).

⁴³ Istri Dwi dan Asyanti Setia, "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Keterampilan Sosial Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa SMK," *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Industri* (2017).

peran utama dalam kelompok⁴⁴ Sejalan dengan Oldmeadow, Majorsy dalam studinya berpendapat bahwa kecanduan situs jejaring sosial media dapat mengalami kesulitan menjalin hubungan sosial secara *face to face*.⁴⁵

Penggunaan teknologi dan media sosial dilihat dari dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial seseorang. Bahadorfar dan Muzdalifah mengatakan bahwa teknologi dapat mengajarkan keterampilan berbicara yaitu kemampuan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Alat teknologi yang digunakan dalam meningkatkan berbicara yaitu internet, *podcast*, konferensi video, video dan perangkat lunak pengenalan suara.⁴⁶ Keterampilan sosial juga tidak selamanya mempengaruhi perilaku negatif seperti pada kasus *cyberbullying*.⁴⁷

Quesenberry memiliki pendapat yang sama dengan Muzdalifah dan Bahadorfar. Artikel mengenai penggunaan teknologi di era ini, dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam mengubah cara berinteraksi di ruang kelas. Melalui tiga langkah perencanaan dan pemilihan teknologi, pengenalan teknologi dan evaluasi, sekolah dapat menghubungkan standar pembelajaran sosial dan emosional, tujuan pendidikan, dan alat teknologi dengan pemilihan yang cermat dapat dijadikan sebagai strategi

⁴⁴ Julian A Oldmeadow, Sally Quinn, dan Rachel Kowert, "Attachment Style, Social Skills, and Facebook Use Amongst Adults," *Journal homepage* 29 (2013): 1142–1140.

⁴⁵ Ursa Majorsy et al., "Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Kecanduan Situs Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal," *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil* 8 (2013).

⁴⁶ Maryam Bahadorfar dan Reza Omidvar, "Technology in Teaching Speaking Skill," *Acme International Journal of Multidisciplinary Research* 2, no. 4 (2014).

⁴⁷ Fellianti Muzdalifah dan Fairus Zanirah, "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Cyberbullying Remaja Pengguna Instagram," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7, 2 (2018).

pengajaran keterampilan sosial yang efektif.⁴⁸ Penggunaan *Computer Based Instruction* dengan menggunakan video dapat berfungsi menciptakan perubahan perilaku yang signifikan sebagai model yang sesuai dengan siswa penyandang cacat.⁴⁹

Ditinjau dalam bidang karir, keterampilan sosial memiliki pengaruh yang baik. Artikel yang ditulis oleh Huang yang membahas mengenai keterampilan sosial bagi para pengusaha memiliki pengaruh yang kuat, langsung dan positif. Keterampilan sosial berpengaruh pada interaksi tatap muka untuk memahami reaksi, timbal balik dan bahkan motif orang lain.⁵⁰ Artikel lainnya oleh Gökel mengenai program pelatihan keterampilan sosial terhadap peserta dapat memberikan dampak positif, kesadaran, kreatif dan produktif dalam kehidupan sosial. Keterampilan sosial dapat mengembangkan hubungan yang sehat, mematuhi prinsip dan norma kehidupan sosial, bertanggung jawab, membantu orang dan kemampuan untuk menggunakan akuisisi yang dibutuhkan sepanjang hidup.⁵¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial menurut Pujiani diantaranya jenis kelamin, pekerjaan orang tua, status sosial ekonomi keluarga,

⁴⁸ Amanda C Quesenberry, April L Mustian, dan Christine Clark-Bischke, "Tuning in: Strategies for Incorporating Technology into Social Skills Instruction in Preschool and Kindergarten," *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* 71, 1 (2016): 74–61.

⁴⁹ Amber Simpson, John Langone, dan M Ayres, "Embedded Video and Computer Based Instruction to Improve Social Skills for Students with Autism," *Education an Training in Development Disabilities* 39, 3 (2004): 240–252.

⁵⁰ Kai-Ping Huang, Karen Y Wang, dan Yan-Hong Yao, "Social Network and Tacit Knowledge Acquisition: The Role of Entrepreneurs' Social Skill," *The International Journal of Organizational Innovation* 11, 3 (2019): 315–327.

⁵¹ Ömer Gökel dan Gökmen Da li, "Effects of Social Skill Training Program on Social Skill of Young People," *EURASIA Journal of Mathematics, science and Technology Education* 13, 11 (2017): 7365–7373.

pendidikan, jumlah saudara dan bentuk keluarga. Gangguan perilaku erat kaitannya dengan keterampilan sosial sehingga orang tua harus mampu mengupayakan keterampilan sosial yang baik bagi anak melalui kerja sama dengan sekolah.⁵² Begitu pun Biruni yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu kemiskinan, kematian orang tua, kecanduan narkoba, alkoholisme, penyakit fisik atau gangguan mental orang tua yang tidak dapat disembuhkan, di penjara, tidak adanya satu orang tua (biasanya ayah) dan ibu menjadi pelacur adalah faktor. Pelatihan kelompok keterampilan sosial paling penting didirikan dalam keluarga.⁵³

Mangunsong, Marheni dan Larasati mengatakan bahwa orang tua menjadi salah satu faktor yang memiliki hubungan signifikan pada keterampilan sosial. Orang tua yang melibatkan diri dalam proses pendidikan, maka semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki anak.⁵⁴ Faktor kelekatan⁵⁵ dan komunikasi interpersonal orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial remaja yang dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵² Pujiani, "Gambaran Keterampilan Sosial Anak Remaja yang Mengalami Gangguan Perilaku," *JURNAL EDUNursing* 2, 1 (2018).

⁵³ Reza Biruni, Shahin Taghi, dan Somayeeh Vosoqi, "The Effect of Group-Training of Social Skills on Self-Esteem in Guardianless and Mismanaged Children and Adolescents," *International Journal of Humanities and Cultural Studies* (2016): 2027–2034.

⁵⁴ Frieda Maryam Mangunsong dan Citra Wahyuni, "Keterlibatan Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif," *Jurnal Psikologi* 45, 3 (2018): 167–180.

⁵⁵ Adijanti Marheni, I Made Rustika, dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Peran Kualitas Kelekatan Anak dengan Orangtua Pada Keterampilan Sosial Remaja," *Jurnal Ilmu Perilaku* 2, 2 (2018): 118–130.

dijadikan figur dalam menumbuhkan perasaan aman sehingga dapat mengembangkan potensi diri.⁵⁶

Artikel yang ditulis Ratnasari menyatakan bahwa penggunaan *art therapy* dengan gambar mampu meningkatkan keterampilan sosial pada anak jalanan,⁵⁷ sedangkan pada artikel Mukhtar menunjukkan bahwa penggunaan gambar saja tidak cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan gangguan perilaku. Menggambar hanya dapat menurunkan dorongan agresivitas dan konflik internal.⁵⁸ Berdasarkan artikel tersebut terdapat perbedaan pada hasil *art therapy* dengan menggunakan gambar bahwa dalam penggunaan gambar saja masih harus dipertimbangkan dalam meningkatkan dan menangani keterampilan sosial.

Lusebrink menjelaskan bahwasanya *art* dapat menggambarkan suasana hati yang memunculkan perbedaan dalam aktivasi area otak yang berbeda dalam keadaan emosional.⁵⁹ Manfaat yang dirasakan dari representasi diri melalui gambaran dalam bentuk lamunan yang mendalam mencakup sarana pengendalian emosi hingga mencapai kepuasan dan kegembiraan sebagai

⁵⁶ Kinanti Larasati dan Adijanti Marheni, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua-Remaja dengan Keterampilan Sosial Remaja," *Jurnal Psikologi Udayana* 6, 1 (2019): 88–89.

⁵⁷ Ratnasari, "Pengaruh Art Therapy Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Anak Jalanan di Jalan Tanjung Putra Yudha II Malang."

⁵⁸ Mukhtar dan Hadjam, "Efektifitas Art Therapy Untuk Keterampilan Sosial Pada Anak yang Mengalami Gangguan Perilaku."

⁵⁹ Lusebrink, Alto, dan CA, "Art Therapy and the Brain: An Attempt to Understand the Underlying Processes of Art Expression in Therapy."

mekanisme hiburan internal.⁶⁰ Menurut Kaimal penggunaan *reward perception* dengan tiga ekspresi diri yaitu mewarnai, corat-coret dan gambar bebas dalam seni dapat membuat jalur hadiah sebagai cara untuk mengatur suasana hati, perilaku adiktif dan membangkitkan rasa senang.⁶¹ Terapi seni dapat meningkatkan kontrol impuls dan mengurangi impuls pada anak.⁶²

Terapi seni ekspresif dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model yang efektif, fleksibel, kreatif, dan sesuai dengan budaya dalam program terapi akademik. Terapi ini melibatkan semua aspek pada diri manusia baik secara fisik, mental, emosional, dan intelektual yang berlangsung sepanjang dimensi efektif, kognitif, dan perilaku karena terdiri dari elemen partisipatif, interaktif dan terapan.⁶³ Menurut Saputra, penggunaan *drawing solution* dapat membantu konseli menyadari masalah serta mendorong konseli sadar akan kemampuannya dalam membangun solusi terhadap masalahnya sendiri.⁶⁴ Safaria menyatakan bahwa penggunaan terapi seni dapat mengurangi kecemasan dengan analisis yang menunjukkan berkurangnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁰ Eli Somer, Liora Somer, dan Naomi Halpern, "Representations of Maladaptive Daydreaming and The Self: A Quantitative Analysis of Drawings," *The Art in Psychotherapy* 63 (2019): 102–110.

⁶¹ Girija Kaimal et al., "Functional Near-Infrared Spectroscopy Assessment of Reward Perception Based on Visual Self-Expression Coloring, Doodling, and Free Drawing," *The Art in Psychotherapy* 55 (2017): 85–92.

⁶² Shalani B, Karami J, dan Moment KH, "The Effectiveness of Art Therapy with Drawing Approach on of Children Infected by ADHD," *MEJDS* 7 (2017).

⁶³ Bussakorn Binson dan Rachel Lev-Wiesel, "Promoting Personal Growth through Experimental Learning: The Case of Expressive Arts Therapy for Lecturers in Thailand," *Frontiers in Psychology* 8 (2018).

⁶⁴ Wahyu Nanda Eka Saputra Saputra et al., "Drawing Solution: Ekspresi Seni Dalam Konseling Ringkas Berfokus Solusi," *Jurnal Fokus Konseling* 4, 2 (2018): 185–191.

tingkat kecemasan pada kelompok eksperimen, tetapi pada kelompok kontrol tidak. Hasil yang didapat sebesar $p < 0,05$ dan $z = -2,619$.⁶⁵

Terapi seni dipandang remaja sebagai bentuk perawatan yang tidak mengancam. Penggunaan seni dapat membantu dalam melihat gagasan tentang kepedulian, keadaan hidup, dan situasi yang sulit untuk diungkapkan.⁶⁶ Menurut Jang, dalam menguji efek dari program konseling seni untuk meningkatkan kebahagiaan pada pasien skizofrenia dapat memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi diri dan berkomunikasi yang mengarah pada peningkatan hubungan antar manusia dan kebahagiaan.⁶⁷

Mewarnai dan menggambar apapun kondisinya berakibat pada penurunan pengaruh negatif pada masing-masing peserta. Peserta sebanyak 70 orang yang mengikuti program mewarnai dan menggambar menunjukkan kenikmatan pada diri mereka.⁶⁸ Drake mengemukakan bahwa menggambar memiliki nilai yang lebih kuat untuk mengekspresikan perasaan.⁶⁹ Data tersebut membuktikan bahwa penggunaan gambar lebih efektif bila digunakan untuk mengekspresikan perasaan sehingga dalam merubah suatu perilaku maka

⁶⁵ Triantoro Safaria dan Astrid Yunita, "The Efficacy of Art Therapy to Reduce Anxiety among Bullying Victims," *International Journal of Research Studies in Psychology* 1, 1 (2014).

⁶⁶ Shirley Riley, "Art Therapy with Adolescents," *Western Journal of Medicine* 175, 1 (2001).

⁶⁷ Kee-Duck Jang dan Hye-Jin Park, "The Effect of the Happiness Improvement Group Art Counseling Program Applying Reality Therapy on Human Relations and Happiness of Schizophrenic Patients," *Indian Journal of Science and Technology* 9, 41 (2016).

⁶⁸ Jennifer Forkosh dan Jennifer E. Drake Drake, "Coloring Versus Drawing: Effects of Cognitive Demand On Mood Repair, Flow, Dan Enjoyment," *Art Therapy: Journal of the American Art Therapy Association* 32, 2 (2017): 75–82.

⁶⁹ J. E Drake dan E. Winner, "Confronting Sadness Through Art-Making: Distraction Is More Beneficial than Venting.," *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts* 6, 3 (2012): 255–261.

diperlukan dukungan intervensi lain. Penelitian ini akan menggabungkan *drawing art* dengan metode *Motivational Interviewing* (MI) yang merupakan metode yang diperkenalkan oleh Miller.

Klonek dan Rochat menjelaskan bahwa MI dapat digunakan sebagai teknik dalam intervensi karier.⁷⁰ MI dapat meningkatkan keteguhan klien, perencanaan karier, dan *self-efficacy* pengambilan keputusan karier.⁷¹ Studi ini menunjukkan kelayakan menggunakan *motivational interviewing* dalam pengaturan konseling karir tradisional untuk berkontribusi dalam mengatasi kesulitan karir.

Artikel Klonek dan Rochart telah menjadikan teknik MI sebagai intervensi karir tetapi secara luas teknik ini telah banyak digunakan untuk mengubah perilaku pada permasalahan klinis. Studi yang dilakukan oleh Kusumawardani, Tagaloglaou, Jones, Resnicow, Dilorio, Glyn bahwa MI adalah tahapan perubahan dan pengobatan yang efektif untuk mengubah perilaku seseorang.⁷² MI sering dikaitkan dengan penanganan pasien penderita obesitas,⁷³ narkoba,⁷⁴ dan masalah kesehatan lainnya,⁷⁵ sedangkan White dan

⁷⁰ Florian E Klonek, Elisabeth Wunderlich, dan Daniel Spurk, "Career Counseling Meets Motivational Interviewing: A Sequential Analysis of Dynamic Counselor-Client Interactions," *Journal of Vocational Behavior*. 94, 10 (2016): 28–38.

⁷¹ Shekina Rochat dan Rossier Jerome, "Integrating Motivational Interviewing in Career Counseling: A Case Study," *Journal of Vocational Behavior*. 93, 10 (2016): 150–162.

⁷² Jones, Latchrord, dan Tober, "Client Experiences of Motivational Interviewing: An Interpersonal Process Recall Study," *White Rose Research* 89, 1 (2016).

⁷³ Kenneth Resnicow et al., "Motivational Interviewing and Dietary Counseling for Obesity in Primary Care: An RCT," *Journal Of The American Academy Of Pediatrics* 135, 4 (2015): 649–657.

⁷⁴ Ken Resnicow et al., "Motivational Interviewing in Health Promotion: It Sounds Like Something Is Changing," *The American Psychological Association* 21, 5 (2002): 444–451.

Rapkin mulai menggunakan MI ke dalam kurikulum⁷⁶ dan perubahan perilaku di sekolah medis.⁷⁷

Kusumawardani mengkaitkan MI dengan pendekatan spiritual untuk kesembuhan pasien sebagai salah satu bentuk konseling yang digunakan untuk merubah perilaku dan ambivalensi perasaan. Pusat pengambilan keputusan dikombinasikan rasa syukur, sabar dan ikhlas. MI pada *learning process* dengan pendekatan spiritual menimbulkan resolusi ambivalensi internal, menstimulus pre-frontal korteks sehingga memberikan efek emosional spiritual positif dari proses belajar klien terhadap keadaan yang dihadapi.⁷⁸ MI efektif dalam membantu peserta mencapai motivasi yang ditentukan sendiri secara berkelanjutan.⁷⁹

Artikel Sugiharto mengenai pelatihan program pengabdian untuk mencapai keberhasilan dalam merencanakan kompetensi konselor melalui pelatihan MI. Pelatihan ini memberikan implikasi bagi guru bimbingan konseling untuk menerapkan pendekatan konseling MI ketika memberikan

⁷⁵ Glyn Elwyn et al., "Shared Decision Making and Motivational Interviewing: Achieving Patient-Centered Care Across the Spectrum of Health Care Problems," *Annals of Family Medicine* 12, 3 (2014): 270–275.

⁷⁶ Laura L White, John D Gazewood, dan Anne L Mounsey, "Teaching Students Behavior Change Skills: Description and Assessment of a New Motivational Interviewing Curriculum," *Medical Teacher* 29, 4 (2007): e67–e61.

⁷⁷ Sarah Paret Rabkin, "How Motivational Interviewing Affects the Motivational, Self-Efficacy, and Outcome Expectancies of Adjudicated Adolescents in a School Setting," *Duquesne Scholarship Collection* (2015).

⁷⁸ Diny Kusumawardani, "Pengaruh Motivational Interviewing Dengan Pendekatan Spiritual Terhadap Keputusan Dan Motivasi Sembuh Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Hemodialisis Reguler" (Tesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2018).

⁷⁹ Sofia Tagkaloglou dan Tim Kasser, "Increasing Collaborative, Pro-Environmental Activism: The Roles of Motivational Interviewing, Self-Determined Motivation, and Self-Efficacy," *Journal of Environmental Psychology* 58 (2018): 86–92.

layanan konseling di sekolah.⁸⁰ Intervensi MI menghasilkan efek kecil tetapi signifikan untuk perubahan perilaku substansi remaja.⁸¹

Magll mengatakan bahwa sebagian besar MI digunakan sebagai model proses kondisional interpersonal dan intrapersonal. Hipotesis teknis MI telah memberikan landasan yang kuat sebagai pembangun. Tugas untuk masa depan adalah penyempurnaan, dengan mempertimbangkan moderator kontekstual dan mekanisme baru yang mungkin menjelaskan bagian-bagian tambahan dari varians dalam kemanjuran dan efektivitas MI. Hipotesis relasional MI, studi proses MI di masa depan harus terjadi di lapangan, bukan dalam konteks uji klinis.⁸²

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Magll dan Sugiharto bahwa MI perlu dikembangkan tidak hanya pada masalah klinis tetapi konselor diharapkan mampu mengimplikasikan tahapan MI dalam pendekatan konseling di sekolah. Temuan ini yang kemudian mendorong peneliti menggunakan MI untuk meningkatkan keterampilan sosial remaja di sekolah.

Holt dan Kaiser telah menggunakan *drawing art* yang berfokus pada tahapan pra-kontemplasi dan kontemplasi dalam tahapan *motivational interviewing* untuk melihat perubahan pola pikir pada pengguna obat-obatan

⁸⁰ Dwi Yuwono Puji Sugiharto et al., "Pengembangan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan Konseling Motivational Interviewing (MI) Berbasis Local Wisdom Budaya Jawa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2019): 2.

⁸¹ CD Jensen et al., "Effectiveness of Motivational Interviewing Interventions for Adolescent Substance Use Behavior Change: A Meta-Analytic Review," *Centre for Reviews and Dissemination (UK)* 79, 4 (2014).

⁸² Molly Magll et al., "A Meta-Analysis of Motivational Interviewing Process: Technical, Relational, and Conditional Process Models of Change," *HHS Public Access* 82, 2 (2018): 140–157.

kimia.⁸³ Perbedaan pada tesis ini yaitu pada penggunaan *drawing art* yang dijadikan sebagai *assassment*, alat untuk menggali permasalahan keterampilan sosial dengan menggabungkan MI sebagai langkah perubahan perilaku keterampilan sosial remaja di SMP 1 Wonosari. Fokus permasalahan keterampilan sosial yang peneliti ambil pada interaksi, komunikasi secara langsung, efikasi diri, adaptasi, mengontrol emosi, dan kerja sama.dengan lingkungan baru.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar pembaca lebih mudah dalam memahami alur pemikiran dalam penulisan tesis:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Bab ini berisikan mengenai teori-teori dari tiap variabel yang dijelaskan secara detail yaitu *art therapy*, *drawing art*, *motivational interviewing*, keterampilan sosial kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB III Metode Penelitian

⁸³ Elisabeth Holt dan Donna H Kaiser, "The First Step Series: Art Therapy for Early Substance Abuse Treatment," *The Arts in Psychotherapy an International Journal* 36 (2009): 245–250.

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, agar dapat menjadikan acuan dalam bab-bab selanjutnya, seperti jenis penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu, prosedur penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil uji coba skala sampai uji validitas dan reliabilitas, pemilihan subjek penelitian, proses pelaksanaan, deskripsi subjek penelitian, analisis data dan hasil penelitian yang menguji *drawing art* dengan *motivational Interviewing* dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya dengan meningkatkan tujuan penelitian. Penjelasan akan diakhiri dengan penjelasan tentang kontribusi teoritis dan metodologis yang ditemukan dalam penelitian ini serta rekomendasi terhadap lembaga-lembaga terkait dengan tema penelitian, dan yang terakhir adalah saran penelitian yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan *drawing art* sebagai sarana untuk menggali masalah siswa dengan menggabungkan pada tahapan *motivational interviewing* dalam menangani masalah keterampilan sosial siswa. *Drawing art* digunakan sebagai *assessment* dalam melihat kesadaran siswa pada tahapan pra-kontemplasi. Peningkatan keterampilan sosial sendiri menggunakan tahapan *motivational interviewing* yaitu pra-kontemplasi, kontemplasi, determinasi, *action*, dan *maintance*. Treatment dilakukan sebanyak ke dalam 4 kali pada 10 siswa. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa yaitu pribadi, teman, orang tua, media, guru dan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 data n yang artinya, dari 10 siswa hanya 9 siswa yang mengalami peningkatan keterampilan sosial dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatannya sebesar 5,56. Hasil akhir dengan menggunakan uji *Wilcoxon* di dapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,02 < 0,05$ maka hipotesis di terima artinya ada perbedaan antara keterampilan sosial dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan *drawing art* dengan *motivational interviewing* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian di SMP 1 Wonosari adalah sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Keterampilan sosial bisa meningkat dengan cara terus melatih diri. Berlatih berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat sekitar karena keterampilan sosial ini dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat dan karir ke depan di mana akan ada persaingan yang disertai dengan peningkatan teknologi.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial menggunakan cara yang menyenangkan. Penggunaan *drawing art* dapat dijadikan alat untuk mengekspresikan perasaan dengan cara yang menyenangkan sedangkan tahapan *motivational interviewing* dapat digunakan untuk mengubah perilaku negatif pada siswa.

3. Kepada Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, peneliti tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi:

- a. Item keterampilan sosial belum *update* dengan masalah meningkatnya teknologi saat ini, yang bisa dijadikan faktor mempengaruhi keterampilan sosial siswa.

- b. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding sehingga peningkatan keterampilan sosial siswa bisa jadi tidak sepenuhnya disebabkan oleh pemberian *treatment*.
- c. Hasil penelitian ini belum diuji kebertahanannya sehingga peningkatan pada keterampilan sosial tidak sepenuhnya disebabkan oleh pemberian *treatment* yang dilakukan peneliti.
- d. Dari 10 siswa yang mengikuti *treatment* ada 1 siswa yang mengalami penurunan keterampilan sosial hal ini dikarenakan siswa tidak mengikuti *treatment* pada pertemuan terakhir.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Ayu Wulan Dwi Anggaswari, dan I.G.A.P.Wulan Budisetyani. “Gambaran Kebutuhan Psikologis Pada Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku (Tinjauan Kualitatif Dengan Art Therapy Sebagai Metode Penggalan Data).” *Jurnal Psikologi Udayana* 3. 1 (2016): 86–94.
- Alhadi, Said, dan Nanda Eka Saputra. “Integrasi Seni Kreatif Dalam Konseling Dengan Pemanfaatan Seni Visual.” *Jurnal Fokus Konseling* 3. 2 (2017).
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Alwansyah, Edy Purnomo, dan Pargito. “Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulas” 5. 3 (2017).
- Anggraini, Fatik Lutvianan, Fattah Hanurawan, dan Syamsul Hadi. “Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Prosding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* 7. 5 (2017): 975–982.
- Anna, Lussia Kus. “Melatih Keterampilan Sosial.” Kompas.com, 2016.
- Az-Zarnuji, Imam. *Ta’limul Muta’allim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*. Solo: AQWAM, 2019.
- Baedowi, Ahmad. “Melemahnya Keterampilan Sosial.” M.mediaindonesia.com, January 2017.
- Bahadorfar, Maryam, dan Reza Omidvar. “Technology in Teaching Speaking Skill.” *Acme International Journal of Multidiciplinary Research* 2, no. 4 (2014).
- Bakhtiar, Muhammad Ilham. “Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial.” *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1. 2 (2015): 150–162.
- Binson, Bussakorn, dan Rachel Lev-Wiesel. “Promoting Personal Growththrough Experimental Learning: The Case of Expressive Arts Therapy for Lectures in Thailand.” *Frointers in Psychology* 8 (2018).
- Biruni, Reza, Shahin Taghi, dan Somayeeh Vosoqi. “The Effect of Group-Training of Social Skills on Self-Esteem in Guardianless and Mismanged Children and Adolescents.” *International Journal of Humanities and Cultural Studies* (2016): 2027–2034.
- Broto, Gatot S. Dewa. “Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak Dan Remaja Dalam Menggunakan Internet.” *Www.kominfo.go.id. Kominfo*, 2014.

- Budianto, Ahmad Andry, dan Dkk. "Menjadi Konselor Terampil Untuk Menanggulangi Krisis Moral Anak Dan Remaja." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling* (2017).
- Challita, Julianne, Christine Chapparo, dan Joanne Hinitt. "Patterns of Social Skill Difficulties in Young Children with Reduced Social Competence: Parent and Teacher Perceptions." *Journal of Occupational Therapy, Schools, & Early Intervention* 12, no. 3 (2019): 298–310.
- Dewanti, Tania Clara, Widada, dan Triyono. "Hubungan Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1. 3 (2016).
- Dewi, Eprilia Kusuma. "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Cooperative Learning Di Smp Negeri 2 Pakem Kelas VIII C." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Dinata, Andari Nursa, Martini, dan Triantoro Safaria. "Peran Peer-Acceptance Dan Perilaku Assertif Pada Keterampilan Sosial Remaja." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (2019): 327–334.
- Drake, J. E, dan E. Winner. "Confronting Sadness Through Art-Making: Distraction Is More Beneficial than Venting." *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts* 6. 3 (2012): 255–261.
- Durlak, Joseph A, Roger A Weissberg, dan Molly Pachan. "A Meta-Analysis of After-School Programs That Seek to Promote Personal and Social Skills in Children and Adolescents." *Am J Community Psychol* 45 (2010): 294–309.
- Dwi, Istri, dan Asyanti Setia. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Keterampilan Sosial Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa SMK." *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Industri* (2017).
- Edwards, David. "Art Therapy." London: SAGE Publications, 2004.
- Elwyn, Glyn, Christine Dehlendorf, Ronald M Epstein, Katy Marrin, James White, dan Dominick L Frosch. "Shared Decision Making and Motivational Interviewing: Achieving Patient-Centered Care Across the Spectrum of Health Care Problems." *Annals of Family Medicine* 12. 3 (2014): 270–275.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Erford, Bradley. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Fauziyah, Munawarotul. "Pengaruh Keterampilan Sosial (Social Skill) Terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Forkosh, Jennifer, dan Jennifer E. Drake Drake. "Coloring Versus Drawing: Effects of Cognitive Demand On Mood Repair, Flow, Dan Enjoyment." *Art Therapy: Journal of the American Art Therapy Association* 32. 2 (2017): 75–82.
- Gökel, Ömer, dan Gökmen Da li. "Effects of Social Skill Training Program on Social Skill of Young People." *EURASIA Journal of Mathematics, science and Technology Education* 13. 11 (2017): 7365–7373.
- Hadi, Purwaka, Abdullah Sinring, dan Farida Aryani. "Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP." *Jurnal Psikologi & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 4. 4 (2018): 32–37.
- Hakim, Siti Nurina, Aliffatullah Alyu Raj, dan Dara Febrian Chita Prastiwi. "Remaja Dan Internet." *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi* (2017): 311–319.
- Holt, Elisabeth, dan Donna H Kaiser. "The First Step Series: Art Therapy for Early Substance Abuse Treatment." *The Arts in Psychotherapy an International Journal* 36 (2009): 245–250.
- Huang, Kai-Ping, Karen Y Wang, dan Yan-Hong Yao. "Social Network and Tacit Knowledge Acquisition: The Role of Entrepreneurs' Social Skill." *The International Journal of Organizational Innovation* 11. 3 (2019): 315–327.
- Isbayani, Nur Shintya Isbayani, Ni Made Suastru, dan Luh Ayu Tirtayani. "Penerapan Metode Outbond Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak." *Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* 3. 1 (2015).
- Istianti, Tuti. "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini* 5. 1 (2015).
- Jang, Kee-Duck, dan Hye-Jin Park. "The Effect of the Happiness Improvement Group Art Counseling Program Applying Reality Therapy on Human Relations and Happiness of Schizophrenic Patients." *Indian Journal of Science and Technology* 9. 41 (2016).
- Jensen, CD, CC Chusing, JT Craig, DM Sorell, dan RG Steele. "Effectiveness of Motivational Interviewing Interventions for Adolescent Substance Use Behavior Change: A Meta-Analytic Review." *Centre for Reviews and Dissemination (UK)* 79. 4 (2014).

- Jones, Latchrord, dan Tober. "Client Experiences of Motivational Interviewing: An Interpersonal Process Recall Study." *White Rose Research* 89. 1 (2016).
- Kaimal, Giriya, Hasan Ayaz, Joanna Herres, Rebekka Dieterich-Hartwell, Bindal Makwana, Donna H Kaiser, dan Jennifer A Nasser. "Functional Near-Infrared Spectroscopy Assessment of Reward Perception Based on Visual Self-Expression Coloring, Doodling, and Free Drawing." *The Art in Psychotherapy* 55 (2017): 85–92.
- Karcher, Michael J. "The Effects of Developmental Mentoring dan High School Mentors' Attendance on Their Younger Mentees' Self-Esteem, Social Skills, and Connectedness." *Psychology in the Schools* 42. 1 (2005): 65–77.
- Klonek, Florian E, Elisabeth Wunderlich, dan Daniel Spurrk. "Career Counseling Meets Motivational Interviewing: A Sequential Analysis of Dynamic Counselor–Client Interactions." *Journal of Vocational Behavior*. 94. 10 (2016): 28–38.
- Kusumawardani, Diny. "Pengaruh Motivational Interviewing Dengan Pendekatan Spiritual Terhadap Keputusan Dan Motivasi Sembuh Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Hemodialisis Reguler." Tesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2018.
- Larasati, Kinanti, dan Adijanti Marheni. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua-Remaja Dengan Keterampilan Sosial Remaja." *Jurnal Psikologi Udayana* 6. 1 (2019): 88–89.
- Lev-Wiesel, Rachel, dan Revital Liraz. "Drawings vs. Narratives: Drawing as a Tool to Encourage Verbalization in Children Whose Fathers Are Drug Abusers." *Clinical Child Psychology and Psychiatry* 12. 1 (2007).
- Lita. "Pendidikan Seni Rupa Dan Implikasinya Terhadap Imajinatif Kreatif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarraharja Talaga Majalengka Jawa Barat." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Lusebrink, Vija B, Palo Alto, dan CA. "Art Therapy and the Brain: An Attempt to Understand the Underlying Processes of Art Expression in Therapy." *Journal of the American Art Therapy Associatio* 21. 3 (2004): 125–136.
- Magll, Molly, Timothy R Apodaca, Brian Borsari, dan Jacques Gaume. "A Meta-Analysis of Motivational Interviewing Process: Technical, Relational, and Conditional Process Models of Change." *HHS Public Access* 82. 2 (2018): 140–157.

- Maharani, Laila, Hardiyansyah Masya, dan Miftahul Janah. "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 05. 1 (2018): 65–72.
- Majorsy, Ursa, Annes Dwininta Kinasih Kinasih, Inge Andriani, dan Warda Lisa. "Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Kecanduan Situs Jejaring Sosial Pada Masa Dewasa Awal." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil* 8 (2013).
- Mangunsong, Frieda Maryam, dan Citra Wahyuni. "Keterlibatan Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif." *Jurnal Psikologi* 45. 3 (2018): 167–180.
- Marheni, Adijanti, I Made Rustika, dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. "Peran Kualitas Kelekatan Anak Dengan Orangtua Pada Keterampilan Sosial Remaja." *Jurnal Ilmu Perilaku* 2. 2 (2018): 118–130.
- Miller, Melissa A, Nicole Fenty, Terrance M Scott, dan Lee Kristy Park. "An Examination of Social Skills Instruction in the Context of Small-Group Reading." *Hammill Institute on Disabilities* 32. 5 (2011): 371–381.
- Miller, William R., dan Gary S. Rose. "Motivational Interviewing and Decisional Balance: Contrasting Responses to Client Ambivalence." *Behavioural and Cognitive Psychotherapy* 43. 1 (2015): 129–141.
- Mousavi, Bahareh, dan Sahar Safarzadeh. "Effectiveness of the Group Play Therapy on the Insecure Attachment and Social Skills of Orphans in Ahvaz City." *International Education Studies* 9. 9 (2016): 42–49.
- Muhasim. "Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, 2 (2017): 53–77.
- Mukhtar, Desvi Yanti, dan Noor Rahman Hadjam. "Efektifitas Art Therapy Untuk Keterampilan Sosial Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Perilaku." *Psikologia* 2. 1 (2006).
- Mulawarman. "Motivational Interviewing Di Setting Sekolah: Strategi Melejitkan Karakter Unggul Di Era Disrupsi." *Universitas Negeri Semarang* (2018).
- Murphy, J. Meredith, Renee O Hawkins, dan Laura Nabors. "Combining Social Skills Instruction and the Good Behavior Game to Support Students with Emotional and Behavioral Disorders." *Springer New York* (2019).
- Mu'tadin, Zainun. *Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Pada Remaja*. 5th ed. Jakarta: <http://www.idai.or.id/remaja.asp>, 2006.

- Muzdalifah, Fellianti, dan Fairus Zanirah. "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Cyberbullying Remaja Pengguna Instagram." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7. 2 (2018).
- Naili, Rofiqoh. "Peranan Orang Tua Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Masa Remaja Agar Tidak Terjadi Kenakalan Remaja." Kompasiana.com, 2019.
- Nasution, Nur Fauziah Husnah. "Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Pelajaran IPS Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Di Kelas IV SD Negeri 085119 Sibolga T.P. 2016/2017." *Jurnal Biolokus* 1. 1 (2018).
- Nugraha, Dadan. "Tranformasi Sistem Revolusi Industri 4.0." *Workshop Technopreneurship "Road to TBIC 2019"* (2018).
- Nugraini, Indah. "Keterampilan Sosial Sebagai Mediator Antara Hubungan Kecanduan Internetan Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja." Skripsi, Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Nugraini, Indah, dan Naila Ramadhani. "Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Pengguna Internet." *Jurnal Psikologi* 43. 3 (2016).
- Nuperwati, Trika, Yufiarti, dan M. Syarief Sumantri. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Dan Pola Asuh Orangtua Dan Regulasi Diri Dengan Keterampilan Sosial." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2. 1 (2018).
- Nurhayati, Anastasya Siti. "Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21." *Prosding Temu Ilmiah Nasioanl Guru (Ting) VIII* (2016).
- Oldmeadow, Julian A, Sally Quinn, dan Rachel Kowert. "Attachment Style, Social Skills, and Facebook Use Amongst Adults." *Journal homepage* 29 (2013): 1142–1140.
- Permatasari, Ayu Eka, Samsunuwiyati Marat, dan Meiske Y Suparman. "Penerapan Art Therapy Untuk Menurunkan Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha X." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1. 1 (2017).
- Prasetyo, Banu, dan Umi Trisyanti. "Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial." *Jurnal Prosding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Membangun Revolusi Industri 4.0"* (2018).
- Pujiani. "Gambaran Keterampilan Sosial Anak Remaja Yang Mengalami Gangguan Perilaku." *JURNAL EDUNursing* 2. 1 (2018).
- Putro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 7. 17 (2017).

- Quesenberry, Amanda C, April L Mustian, dan Christine Clark-Bischke. "Tuning in: Strategies for Incorporating Technology into Social Skills Instruction in Preschool and Kindergarten." *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* 71. 1 (2016): 74–61.
- Rabkin, Sarah Paret. "How Motivational Interviewing Affects the Motivational, Self-Efficacy, and Outcome Expectancies of Adjudicated Adolescents in a School Setting." *Duquesne Scholarship Collection* (2015).
- Rahayuningtyas, Dian Ikawati. "Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menddunakan Metode Sociodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Ratnasari, Cindy Astria. "Pengaruh Art Therapy Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Anak Jalanan Di Jalan Tanjung PutraYudha II Malang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.
- Resnicow, Ken, Colleen Dilorio, Johanna E Soet, Belinda Borrelli, dan dkk. "Motivational Interviewing in Health Promotion: It Sounds Like Something Is Changing." *The American Psychological Association* 21. 5 (2002): 444–451.
- Resnicow, Kenneth, Fiona McMaster, Alison Bocian, Donna Harris, Yan Zhou, dan dkk. "Motivational Interviewing and Dietary Counseling for Obesity in Primary Care: An RCT." *Journal Of The American Academy Of Pediatrics* 135. 4 (2015): 649–657.
- Riley, Shirley. "Art Therapy with Adolescents." *Western Journal of Medicine* 175. 1 (2001).
- Rochat, Shekina, dan Rossier Jerome. "Integrating Motivational Interviewing in Career Counseling: A Case Study." *Journal of Vocational Behavior*. 93. 10 (2016): 150–162.
- Safaria, Triantoro, dan Astrid Yunita. "The Efficacy of Art Therapy to Reduce Anxiety among Bullying Victims." *International Journal of Research Studies in Psychology* 1. 1 (2014).
- Sahfriansa, Indra, Wachju Subchan, dan Suratno. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPA Biologi Untuk Materi Ajar Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas 8-C Semester Gasal Di SMP Negeri 1 Bangil Pasuruan." *Pancaran* 4. 2 (2015): 213–222.

- Saputra, Wahyu Nanda Eka Saputra, Desya Claudy Wiretna, Sri Rahayu Utami, dan Annisa Ramadhani. "Drawing Solution: Ekspresi Seni Dalam Konseling Ringkas Berfokus Solusi." *Jurnal Fokus Konseling* 4. 2 (2018): 185–191.
- Setianti, Tita. "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Setyana, Mujiatin. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMK." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 2. 1 (2014): 84–88.
- Shalani B, Karami J, dan Moment KH. "The Effectiveness of Art Therapy with Drawing Approach on of Children Infected by ADHD." *MEJDS* 7 (2017).
- Siahaan, Ahmad Taufik al Afkari. "Keterampilan Komunikasi Guru Profesional Di Sekolah." *Ijtimaiyah* 2. 1 (2018).
- Simpson, Amber, John Langone, dan M Ayres. "Embedded Video and Computer Based Instruction to Improve Social Skills for Students with Autism." *Education an Training in Development Disabilities* 39. 3 (2004): 240–252.
- Siska, Yulia. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini." *Edisi Khusus*. 2 (n.d.): 31–37.
- Somer, Eli, Liora Somer, dan Naomi Halpern. "Representations of Maladaptive Daydreaming and The Self: A Quantitative Analysis of Drwaings." *The Art in Psychotherapy* 63 (2019): 102–110.
- Sugiharto, Dwi Yuwono Puji, Sigit Hariyadi, Zakki Nurul Amin, dan Mulawarman. "Pengembangan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan Konseling Motivational Interviewing (MI) Berbasis Local Wisdom Budaya Jawa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2019): 2.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sunaryo. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2010.
- Supratman, Lucy Pujasari. "Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15. 1 (2018).

- Susanto, Ali, dan Muhammad Farozin. "Pengaruh Konformitas, Keterampilan Sosial, Dan Persepsi Terhadap Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif." *Jurnal Pendidikan IPS* 5. 1 (2018): 93–104.
- Sutanti, Natri. "Meningkatkan Perilaku Prosocial Dengan Menggunakan Art Therapy Group Pada Siswa Kelompok B TK Harapan Gandok." *Jurnal Bimbingan Konseling* 7. 4 (2015).
- Tagkaloglou, Sofia, dan Tim Kasser. "Increasing Collaborative, Pro-Environmental Activism: The Roles of Motivational Interviewing, Self-Determined Motivation, and Self-Efficacy." *Journal of Environmental Psychology* 58 (2018): 86–92.
- White, Laura L, John D Gazewood, dan Anne L Mounsey. "Teaching Students Behavior Change Skills: Description and Assessment of a New Motivational Interviewing Curriculum." *Medical Teacher* 29. 4 (2007): e67–e61.
- Wirastania, Aniek. "Penggunaan Clay Therapy Dalam Program Bimbingan Untuk Peserta DisikTingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Khusus Konseling* 2. 1 (2016).
- Yaumas, Nova Erlina, dan Syafrimen Syafril. "Penggunaan Lukisan Dalam Menggali Masalah Klien" (2018).
- Yeninarti, Erny Nuraini. "Hubungan Antara Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwokerto." *Jurnal* (2018): 178–187.
- Yuliatiningsih. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Raudhatul Athfa Habibilah Pekik Nyaring Blok III Bengkulu Tengah." *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, 2 (2016): 84–91.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA